

**PENGARUH PERMAINAN BEBERAN TERHADAP
KEMAMPUAN BAHASA PADA KELOMPOK B
DI TK INTAN PERMATA AISYIYAH
MAKAMHAJI TAHUN AJARAN
2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu Syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

MARIDA MUTMAINAH

A520150066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Juli 2019

Penulis



MARIDA MUTMAINAH

**PENGARUH PERMAINAN BEBERAN TERHADAP KEMAMPUAN
BAHASA PADA KELOMPOK B DI TK INTAN PERMATA
AISYIYAH MAKAMHAJI TAHUN AJARAN 2018/2019**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh permainan beberan terhadap kemampuan bahasa pada kelompok B di TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan desain Pre-Eksperimental (*Pre-Experimental Design*) yaitu dengan salah satu kelompok Prates-postes (*One Group Pretest-Posstest Design*) sebagai desain penelitian. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi dan Dokumentasi. Subjek penelitian ini anak kelompok B di TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji yang berjumlah 33 anak. Hasil sekor observasi akhir kelas kontrol rata-rata 617, nilai maksimum 44, nilai minimum 30, dan SD=3,8. Hasil akhir kelas eksperimen sebesar 633, nilai maksimal 46, nilai minimum 35, serta SD=3,3. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh t_{hitung} sebesar -2,484. Sedangkan t_{table} diperoleh melalui tabel nilai kritik sebaran t dengan sekor $\alpha=5\%$, $\alpha/2 = 0.05/2 = 0,025$, nilai db=15 menunjukkan t_{table} sebesar 2,131. $t_{hitung} -2,484 < t_{table} 2,131$ dan (Sig). $0,025 < 0,05$ maka H_0 tolak dan H_a terima. Maka sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan bahasa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Artinya ada pengaruh permainan beberan terhadap kemampuan bahasa pada kelompok B di TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: permainan beberan, kemampuan bahasa.

Abstract

The purpose of this study was to find out the effect of beberan game on language skills in group B in Intan Permata TK Aisyiyah Makamhaji Academic Year 2018/2019. This research uses Pre-Experimental Design, which is one of the Prates-Posttest Design groups as a research design. Data collection techniques from this study are observation and documentation. The subjects of this study were group B children at Intisy Permata TK Aisyiyah Makamhaji, which numbered 33 children. The results of the final observation of the average control class 617, the maximum value of 44, the minimum value of 30, and SD = 3.8. The final results of the experimental class amounted to 633, a maximum value of 46, a minimum value of 35, and SD = 3.3. Based on the results of data analysis obtained t-count of -2,484. While t_{table} is obtained through a table of criticism values spread t with a score of $\alpha = 5\%$, $\alpha / 2 = 0.05 / 2 = 0.025$, the db value = 15 shows a t_{table} of 2.131. t-count -2,484 < t-table 2,131 and (Sig). $0.025 < 0.05$, then H_0 rejects and H_a accepts. So it was concluded that there were differences in the average language skills of the control class and the experimental class. This means that there is an influence on some language skills in group B in Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Kindergarten 2018/2019.

Keywords: beberan Game, language ability.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Hasan, 2009 : 15).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting, karena anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Para ahli menyebutnya sebagai masa *Golden age*, yang mana pada masa itu terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar.

Menurut Fauziddin, (2014: 6-7) Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan. Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus ia penuhi. Aktivitas bermain dilakukan anak, dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain. Bermain dan anak sangat erat kaitannya. Oleh karna itu, salah satu prinsip pembelajaran pendidikan Anak Usia Dini adalah belajar melalui bermain.

Pentingnya arti bermain bagi anak mendorong seorang tokoh psikologi dan filsafat terkenal, Johan Huizinga untuk ikut merumuskan teori bermain. Ia mengemukakan bahwa bermain adalah hal dasar yang membedakan manusia dengan hewan. Melalui kegiatan bermain tersebut terpancar kebudayaan suatu bangsa. Namun beberapa orang tidak dapat membedakan kegiatan bermain dengan kegiatan tidak bermain. Pendidikan Anak Usia Dini menerapkan prinsip pendidikan anak dengan belajar bermain, mengalami keracunan dalam makna. Untuk itu perlu diklasifikasikan antara kegiatan bermain dengan kegiatan yang bukan bermain.

Menurut Rubin, Fein, & Vandenberg dalam Hughes (dalam Fauziddin, 2014: 6). ada 5 ciri utama bermain yang dapat mengidentifikasi kegiatan bermain dan bukan bermain. a) Bermain di dorong oleh motivasi dari dalam diri anak. Anak akan melakukannya apabila hal itu memang betul-betul memuaskan dirinya. Bukan untuk mendapatkan hadiah atau karena diperintahkan oleh orang lain. b) Bermain dipilih secara bebas oleh anak. Jika seseorang anak di paksa, sekalipun mungkin di lakukan dengan cara yang halus, maka aktivitas itu bukan lagi merupakan kegiatan bermain. kegiatan bermain yang di tugaskan oleh pengajar kepada murid-muridnya, cenderung akan di lakukang oleh anak sebagai suatu pekerjaan, buka bermain. kegiatan tersebut dapat disebut bermain jika anak diberi kebebasan sendiri untuk memilih aktivitasnya. c) Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan. Anak merasa gembira dan bahagia dalam melakukan aktivitas bermain tersebut, tidak jadi tegang atau stres. Biasanya ditandai dengan komunikasi yang hidup. d) Bermain tidak selalu harus menggambarkan hal yang sebenarnya. Khususnya pada anak usia dini sering di kaitan dengan fantasi atau imajinasi mereka. Anak mampu membangun suatu dunia yang terbuka bagi berbagi kemungkinan yang ada, sesuai dengan mimpi-mimpi indah serta kreativitas mereka yang kaya. e) bermain senantiasa melibatkan peran aktif anak, baik secara fisik, psikologis, maupun keduanya sekaligus. Ketika anak bermain, seluruh organ tubuhnya ikut aktif dan daya pikirnya ikut berkerja untuk menikmati permainan yang mereka lakukan, oleh karena itu, makin banyak permaianan yang mereka lakukan, fisik dan psikologinya akan semakin berkembang.

Permainan Beberan adalah permaianan yang menggunakan dadu dan menggunakan materi berupa gambar-gambar lainnya sesuai dengan materi yang di sampaikan, masing-masing gambar diberi angka 1-6. Disediakan dadu untuk menentukan nomor yang akan di tunjuk untuk di praktikan oleh anak dengan memperagakan gerak dan bacaan. Permainan beberan ini untuk melatih tanggung jawab, menjaga ke kooperatif atau kekompakan kerja sama antar kelompok, melatih kepercayaan diri anak dan dapat mengenal berbagai

materi sesuai tema yang telah ditentukan pada setiap sekolah. Dengan permainan beberan ini anak dapat melatih kemampuan bahasa. kemampuan bahasa inilah mereka mengomunikasikan semua perasaan atau keinginan dengan bahasa (Fauzziddi: 2014, 39-40) . Cerdas dalam hal berbahasa mencakup kemampuan memahami, menambah posakata dan mengolah kata serta mengungkapkan secara lisan maupun tulisan, kemampuan untuk berfikir dalam kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan berbagai makna yang majemuk, peka terhadap arti kata, susunan kata, macam kata, bunyi kata, irama, dan nada suara, dan mampu merefleksikan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Gunadi: 2010, 56- 61).

Perkembangan anak (*child development*) adalah tahap-tahap perkembangan fisik, sosial, mental dan bahasa yang muncul sejak lahir hingga usia 8 tahun (Morrison, 2016: 7). Perkembangan bahasa sangat penting untuk pendidikan anak usia dini, dengan perkembangan bahasa ini sejauh mana kemampuan bahasa anak yang sudah tercapai secara optimal melalui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Di dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ini ada berbagai perkembangan bahasa yang dapat di capai berdasarkan kelompok usia yang telah ditentukan.

Menurut Bromley (dalam Dhieni, et. al, (2005: 1.8) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol –simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol –simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Menurut Dhieni, et. al, (2005 :1.16) kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak. Kemampuan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis semua itu melibatkan proses kognitif (berfikir) dan kosa kata yang sama.

Kemampuan bahasa anak setiap melakukan kegiatan yang di arahkan melalui permainan beberan ini anak usia dini bisa mengenal berbagai materi-materi yang di berikan melalui tema-tema yang telah di tentukan dan melatih anak bertanggung jawab, kooperatif atau bekerja sama antar kelompok, melatih kepercayaan diri pada anak, menambah posakata anak, cerdas dalam hal berbahasa mencakup memahami, mengola kata, serta mengucapkan secara lisan maupun tulisan, kemampuan untuk berfikir dalam kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengeksprikan berbagai makna majemuk, peka terhadap arti kata, susunan kata, macam kata, bunyi kata, irama, nada suara, dan serta mampu merefleksikan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai materi pembelajaran sesuai tema yang telah di tentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disekolah terhadap anak Kelompok B di TK Intan Peramta Aisyiyah Makamhaji, TK tersebut kemampuan bahasa anaknya masih kurang optimal. Selain itu TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji ini anak lebih diarahkan ke pembelajaran calistung (baca, tulis dan berhitung) agar anak lebih siap ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu SD. Sehingga pembelajaran TK tersebut kurang beragam terutama dalam pembelajaran kemampuan bahasa anak. TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji pembelajarannya menggunakan lembar kerja anak (LKA) dan alat peraga berupa papan tulis pada kemampuan bahasa anak. Hal tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran kemampuan bahasa masih sangat monoton dapat membuat anak semakin jenuh dan kurang tertariknya mengikuti kegiatan-kegiatan yang sering di ulang-ulang dalam pembelajaran. Pada kelompok B di TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji terdapat anak yang sudah mampu menaati aturan permainan dan pembelajaran. Tetapi masih ada anak yang belum mampu menaati aturan-aturan tersebut. Hal ini dikarenakan permainan yang diterapkan dalam pembelajaran tidak variatif dan kurang menarik bagi anak. Yang mana kondisi tersebut menjadikan kemampuan bahasa anak kurang optimal, terasah dan terarah.

Menurut Bromley (dalam Dhieni, et. al, (2005: 1.8) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide

maupun informasi yang terdiri dari simbol –simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dibaca, sedangkan simbol-simbol dapat verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol –simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Menurut Dhieni, et. al, (2005: 4.1) Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Banyak ungkapan –ungkapan yang di kemukakan untuk oleh Laird bahwa tiada kemanusiaan tanpa bahasa dan tidak ada peradapan tanpa bahasa lisan H (1957). Manusia tidak berfikir hanya dengan otaknya, tetapi juga memerlukan bahasa sebagai mediumnya. Orang lain tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak di ungkapkan dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Halliday, 1978 (dalam dhieni, et. al, (2005: 4.1) sehubungan dengan peran penting bahasa dalam kehidupan mengemukakan beberapa fungsi bahasa bagi anak yaitu: Fungsi instrumental, bahasa digunakan sebagai alat perpanjang tangan “Tolong ambilkan pensil”, Fungsi regulatif, bahasa yang digunakan untuk mengatur orang lain “jangan ambil bukuku”, Fungsi intraksional, bahasa yang digunakan bersosialisasi “apa kabar”, Fungsi persoanal, bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan sebagainya. “Saya senang sekali”, Fungsi heuristic/mencari informasi, bahasa yang di gunakan utuk bertanya. "Apa itu?", Fungsi imajinatif, bahasa digunakan untuk memperoleh kesenangan, misalnya, bermain –main dengan bunyi, irama, Fungsi representatif, bahasa digunakan untuk memberikan informasi/ menyampaikan fakta. “Sekarang hujan”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) arti kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Sedangkan arti bahasa adalah percakapan (perakatan) yang baik. Jadi kemampuan bahasa menurut KBBI adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa.

Menurut Nurbiana Dhieni (2005: 4.4) mengatakan kemampuan bahasa dibagi empat kemampuan berbahasa anak yaitu : menyimak, berbicara, membaca, menulis.

Menurut Nurbiana Dhieni (2005: 9.4) Secara umum karakteristik kemampuan bahasa anak usia TK adalah sebagai berikut : Usia 4-5 tahun: a) Terjadinya perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Ia dapat menggunakan kalimat yang baik dan benar, b) Telah menguasai 90% dari fonem dan sintak bahasa yang digunakannya, c) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Usia 5-6 tahun: a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata, b) Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut : warna, ukuran, bentuk dan warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar-halus), c) Sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, d) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat ,mendengarkan orang lain bicara dan menanggapi pembicaraan tersebut, e) Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak seperti ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi.

Untuk mendukung artikel ini, ada beberapa penelitian yang digunakan sebagai bahan referensi, yaitu Khadijah Nasution, “ Mengembangkan Kemampuan Bahasa anak Melalui Metode Cerita Bergambar di Kelompok B PAUD Lestari Pekan Labuhan Tahun Ajaran 2012-201”’. Dan simpulkan dari hasil penelitian bahwa penerepan metode bercerita bergambar untuk meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini kelompok B PAUD Lestari Pekan Lembuhan dapat di Katakan Berhasil. Kemudian, penelitian lain oleh Rosmiyanti, IAIN Raden Lampung, “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita Di PAUD Khadijah Sukareme Bandar Lampung.

Dari hasil penelitian dinyatakan berhasil melakukan Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini (3-4 tahun) melalui metode bercerita.

Berdasarkan masalah dan teori-teori yang mendukung di atas maka diperoleh hipotesis yang peneliti ajukan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Permainan Beberan terhadap Kemampuan Bahasa Pada Kelompok B di TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Tahun Ajaran 2018/2019.

Permasalahan pada penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut “adakah Pengaruh Permainan Beberan terhadap Kemampuan Bahasa pada kelompok B di TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Tahun Ajaran 2018/2019 ?”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Permainan Beberan terhadap Kemampuan Bahasa Pada Kelompok B di TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Tahun Ajaran 2018/2019.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan *Pre-eksperimental design* yaitu dengan *one group pretest-posttest design* sebagai desain penelitian. Penelitian menggunakan *one group pretest-posttest* karena desain ini dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan sesudah diberi perlakuan, sehingga hasilnya lebih akurat, akan tetapi dalam dunia anak usia dini untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan seperti pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan bahasa anak, menggunakan observasi awal dan observasi akhir karena anak belum bisa membaca. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh anak kelompok B di TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji tahun ajaran 2018/2019 dan sample penelitiannya diambil dari keseluruhan populasi yang merupakan anak pada kelompok B yang berjumlah 33 anak usia 5-6 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability*, tepatnya penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sugiono (2014: 85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila

jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin menggunakan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sehingga, berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menetapkan seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyanto (2014: 145-146) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek yang lain. observasi yang digunakan yang pada penelitian ini adalah berpran serta (*Participant observation*). Dimana, tidak hanya menjadi observer saja tetapi juga terlibat dengan kegiatan anak yang sedang diamati sambil melakukan pengamatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tahun ajaran 2018/2019, yang dimulai dari persiapan penelitian sampai dengan penyusunan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis untuk hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan sistem analisis data t-test dengan program komputer SPSS 15.0 for windows. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan bebreran terhadap kemampuan bahasa pada kelompok B di TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji tahun ajaran 2018/2019.

Hasil analisis data melalui *SPSS 15 for windows* menunjukkan rata-rata skor observasi akhir kelas kontrol di Saired Sample Statistics sebesar 36,31(mean= 36,31 Standar Deviasi= 3,962) sedangkan observasi akhir rata-rata kelas eksperimen di Paired Sample Statistica sebesar 39,56 (mean= 39,56, Standar Deviasi= 3,326).

Hasil analisis Penghitung T-tes pada tabel Paired Sample Correlations antara dua variable menghasilkann angka -0,024 dengan nilai probabilitas signifikansi (Sig) sebesar 0,929. Karena nilai Sig. 0,929 dinyatakan dari hasil

tersebut tidak ada hubungan signifikan kelas kontrol dan kelas eksperimen karena nilai (Sig) $0,929 > (\alpha) 0,05$.

Kemudian hasil analisis Paired Sample berdasarkan mengambil keputusan, Hasil analisis data menggunakan T-test diperoleh t_{hitung} sebesar -2,484. Sedangkan t_{table} dapat diperoleh melalui tabel nilai kritik sebaran t dengan nilai pada $\alpha=5\%$ / 0,05, (karena 2-tailed) $\alpha/2 = 0.05/2 = 0,025$ dengan nilai df atau db=15 yang menunjukkan t_{table} yang diperoleh sebesar 2,131. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{table} dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} -2,484 < t_{table} 2,131$ dan (Sig). $0,025 < 0,05$ maka H_0 tolak dan H_a terima. Dan dijabarkan pada gambar 4.4 bahwa t_{hitung} terletak pada daerah H_0 ditolak. Dari table Output “Paired Sample T-test” berdasarkan gambar 4.4 tentang nilai “Mean Paired Differences” adalah sebesar -3,250. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata Kemampuan Bahasa Kelas Kontrol dan rata-rata Kemampuan Bahasa Kelas Esperimen atau $39,56 - 36,31 = -3,250$ dari selisih perbedaan antara -6,039 sampai dengan -0,461 (95% Confidence Interval of The Difference lower dan Upper). Maka sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan bahasa anak kelas kontrol dan kelas eksperimen. Artinya ada pengaruh permainan beberan terhadap kemampuan bahasa pada kelompok B di TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil tabulasi data yang berasal dari data sekor observasi awal kemampuan bahasa anak sebelum di seimbangkan kelompok Permata 1 mempunyai jumlah sekor 545 dengan rata-rata 30,3 dan nilai maksimum 41, serta nilai minimum 17, dengan standar deviasi 7,036. Sedangkan observasi awal kemampuan bahasa anak sebelum di seimbangkan kelompok permata 2 mempunyai jumlah sekor 439 dengan rata-rata 29,3 dan nilai maksimum 32, serta nilai minimum 27, dengan standar deviasi 1,7. Dikarenakan kedua kelompok belum seimbang dan data anak kelompok B permata 1 lebih banyak dari pada kelompok B permata 2, maka dilakukan perpindahan anak antar kelompok B permata 1 ke permata 2. Anak bernama IRCHIO. Sehingga kelompok B permata 1 dan kelompok permata 2 mempunyai jumlah sekor

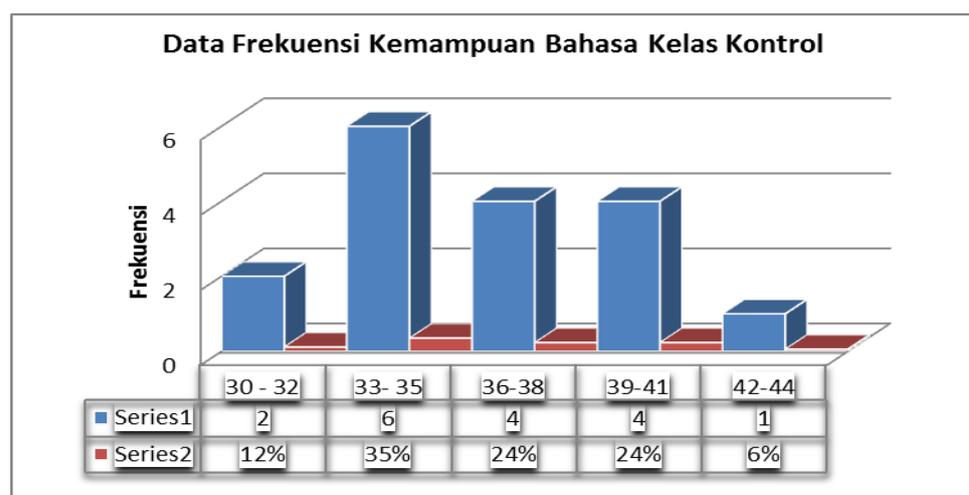
yang hampir sama dan memiliki rata-rata sama yaitu 30 . Setelah keduanya memiliki jumlah yang hampir sama dan memiliki rata-rata 30 yang sama maka kelompok B Permata 1 dijadikan kelompok kontrol sedangkan kelompok B Permata 2 ijadikan kelompok eksperimen dengan perlakuan permainan beberan.

Hasil tabulasi data yang berasal dari data observasi akhir kelas kontrol, Kelompok kontrol dalam penelitian ini berjumlah 17 anak di TK Intan Permata Asiyiyah Makamhaji. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan permainan beberan kemudian di observasi ini kemampuan bahasa dan ditabulasikan pada lampiran. Berdasarkan hasil sekor tabulasi di peroleh memiliki jumlah sekor 617, kemudian rata-rata 36,3 setelah itu nilai Maksimal 44 dan nilai minimum 30 dengan Standar Deviasi 3,8

Tabel 1.

Dstribusi Frekuensi Perkembangan Akhir Kemampuan Bahasa Anak

No	Interval	Xi	Fi	Fk	Prosentase
1	30 - 32	31	2	2	12%
2	33 - 35	34	6	8	35%
3	36 - 38	37	4	12	24%
4	39 - 41	40	4	16	24%
5	42 - 44	43	1	17	6%
Jumlah			17		100%



Gambar 1.

Histogram Data Kemampuan Bahasa Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tabel 1. dan gambar histogram 1. dapat dilihat kemampuan bahasa anak di kelas kontrol bahwasanya sebelum dilakukan eksperimen terdapat 2 anak yang dalam kategori Interval 30-32 dengan prosentasi 12%, dalam kategori interval 36-38 terdapat 4 anak dengan presentasi 24% serta pada kategori interval 39-41 terdapat 4 anak dengan prosentasi 24%. Jadi dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi adalah interval dengan sekor 33-35 yaitu terdapat 6 anak dengan prosentase 35%, dan sedangkan frekuensi terendah terdapat 1 anak dengan sekor interval 42-44 dengan prosentasi 6%.

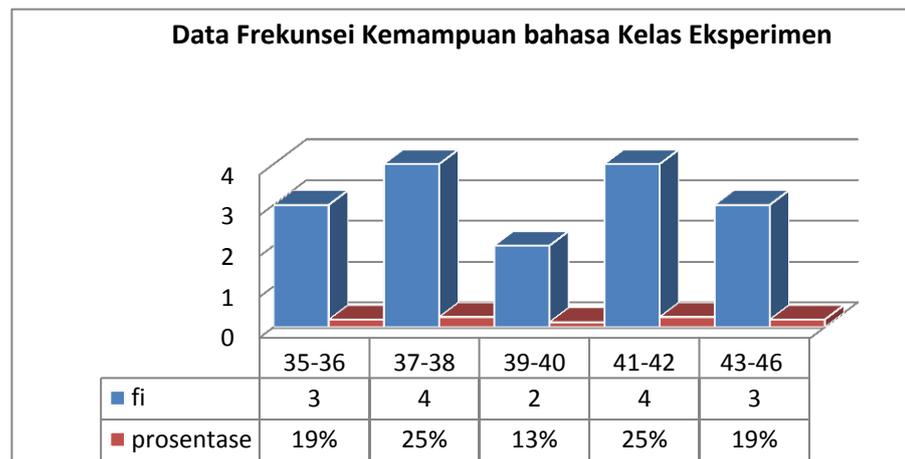
Berdasarkan tabel 2. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini berjumlah 16 anak di TK Intan Permata Asiyiyah Makamhaji. Eksperimen anak didik di kelompok B kelas permata 2 ini diberi perlakuan dengan permainan beberapa kemudian di observasi kemampuan bahasanya dan ditabulasikan datanya yang hasilnya dapat dilihat dalam lampiran. Berdasarkan hasil analisis diperoleh jumlah sekor 633, Nilai Maksimal adalah 46. Sedangkan Nilai Minimum 35, dengan Rata-rata 39,6 serta hasil Standar Deviasi 3,3. Adapun distribusi Frekuensi dan histogram data Kemampuan bahasa kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Kemampuan Bahasa Anak Sesudah Dilakukan Eksperimen

No	Interva	Xi	Fi	fk	Prosentase
1	35 - 36	35,5	3	3	19%
2	37 - 38	37,5	4	7	25%
3	39 - 40	39,5	2	9	13%
4	41 - 42	41,5	4	13	25%
5	43 - 46	44,5	3	16	19%
	Jumlah		16		100%

Gambar 2.
Histogram Data Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Setelah
Eksperimen



Berdasarkan tabel 2. dan Gambar Histogram 2. dapat dilihat kemampuan bahasa anak pada kelas eksperimen terdapat 3 anak dengan 35-36 dengan prosentase 19%, kemudian 4 anak dengan prosentae 25% dengan interval 37-38, serta 3 anak dengan interval 43-46 dengan kategori prosentase 19% dan kategori interval 41-42 terdapat 4 anak dengan prosentase 25%. Dapat di lihat dari Tabel 2. dan Grafik Histogram 2. data frekuensi terendah terdapat 2 anak dengan interval 39-40 dengan prosentase 13%.

Hasil perbandingan rata-rata kemampuan bahasa kelas eksperimen adalah 39,6 dan sedangkan kelas kontrol adalah memiliki rata-rata 36,3. Di simpulkan bahwa kelas eksperiman yang memiliki rata-rata yang lebih tinggi dengan jumlah sekor 39,6.

Hasil analisis data telah menunjukkan bahwa permainan beberan dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Hal tersebut disebabkan permainan beberan dilakukan secara kelompok sehingga anak akan belajar berkerjasama dengan teman sekitarnya dan bertanggung jawab ketika melakukan tugas-tugasnya dalam permainan beberan dan anak dapat melakukan permainan ini bermain sambil belajar serta anak dapat memecahkan masalah (*problem solving*) dengan permainan beberan. Kemudian permainan beberan dapat

melatih anak disiplin pada peraturan yang di berikan karena dalam permainan beberan terdapat aturan-aturan yang harus ditaati atau di patuhi oleh setiap individu dalam satu kelompok agara tujuan bersama tercapai dengan baik dan optimal.

Hasil diatas dapat diperkuat Menurut Vigotsky (dalam Nurbiana Dhieni dkk, 2005: 9.3- 94) tentang prinsip-prinsip ZPD (zone proximal development) yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang di miliki anak menjadi kemampuan aktual, maka prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengemagkan kemampuan bahasa anak TK adalah: 1) Interaksi anak dengan lingkunagn di sekitarnya akan membantu anak memperluas kosa katanya dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosa kata tersebut secara tepat. 2) Mengeksperikan kemampuan bahasa anak dapat dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaanya secara bebas.

Berdasarkan perbandingan hasil observasi akhir kelas kontrol dan observasi kelas eksperimen terhadap kemampuan bahasa anak yang diberi perlakuan permainan beberan sangat baik dan lebih banyak peningkat kemampuan bahasanya daripada yang tidak diberi perlakuan permainan beberan dan hanya diberikan perlakuan pembelajaran konvensional oleh guru. Lalu hal ini mendukung hipotensis yang menyatakan bahwa permainan beberan berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak pada kelompok B di TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji tahun ajaran 2018/2019.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan permainan beberan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan bahasa pada kelompok B di TK Intan Permata Makamhaji tahun ajaran 2018/2019. Kesimpulan ini berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan pada observasi akhir kelas kontrol di Saired Sample Statistics sebesar 36,31(mean= 36,31 Standar Deviasi= 3,962) sedangkan observasi akhir rata-rata kelas eksperimen di Paired Sample Statistica sebesar 39,56 (mean= 39,56, Standar

Deviasi= 3,326). Kemudian hasil analisis Paired Sample berdasarkan mengambil keputusan, Hasil analisis data menggunakan T-test diperoleh t_{hitung} sebesar -2,484. Sedangkan t_{table} dapat diperoleh melalui tabel nilai kritik sebaran t dengan nilai pada $\alpha=5\%/ 0,05$, (karena 2-tailed) $\alpha/2 = 0.05/2 = 0,025$ dengan nilai df atau db=15 yang menunjukkan t_{table} yang diperoleh sebesar 2,131. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{table} dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} -2,484 < t_{table} 2,131$ dan (Sig). $0,025 < 0,05$ maka H_0 tolak dan H_a terima. Dan dijabarkan pada gambar 4.4 bahwa t_{hitung} terletak pada daerah H_0 ditolak. Apabila signifikan yang digunakan (Sig). (α) 0.01/1% dengan tabel nilai kritik sebaran t dengan nilai df atau db = 15 yang menunjukkan t_{table} yang diperoleh sebesar 2,602. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{table} dapat diketahui nilai $t_{hitung} -2,484 < t_{table} 2,602$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari table Output “Paired Sample T-test” berdasarkan gambar 4.4 tentang nilai “Mean Paired Differences” adalah sebesar -3,250. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata Kemampuan Bahasa Kelas Kontrol dan rata-rata Kemampuan Bahasa Kelas Esperimen atau $39,56 - 36,31 = -3,250$ dari selisih perbedaan antara -6,039 sampai dengan -0,461 (95% Confidence Interval of The Difference lower dan Upper). Maka sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan bahasa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Artinya ada pengaruh permainan beberan terhadap kemampuan bahasa pada kelompok B di TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji tahun ajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbiana. 2014. *Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Margono, S. 2004. *Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Musfiro, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146
Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Suhartono.2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta:
Departemen Pendidikan Nasional

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya Offset